

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengendalian kualitas menjadi salah satu indikator penting dalam mempertahankan suatu usaha, karena melalui program pengendalian kualitas yang baik mampu mengurangi jumlah produk cacat yang dihasilkan. Pengendalian kualitas dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem yang digunakan untuk menjaga tingkatan kualitas pada produk atau jasa dan dilakukan secara terus menerus hingga mengimplementasikan dari perbaikan karakteristik yang tidak sesuai dengan sebuah standar spesifikasi (Raga Padila Mulyana & Imelda Junita, 2022).

Dalam (Dunia et al., 2012), produk cacat adalah barang atau produk cacat (*defective goods*), barang-barang yang tidak memenuhi kualitas standar produksi karena kesalahan dalam bahan, tenaga kerja atau mesin dan harus diproses lebih lanjut agar memenuhi standar mutu yang ditentukan, sehingga barang-barang tersebut dapat dijual. Dalam memenuhi standar mutu diperlukan program jaminan produk, yang dalam prosesnya akan selalu dilakukan kegiatan pengendalian kualitas atau *Quality Control (QC)* yang intensif terhadap produknya mulai dari komponen bahan dasar produk, proses produksinya dan produk akhir untuk menghindari lolosnya produk cacat ketangan konsumen.

Kualitas dapat diartikan sebagai, tingkat atau ukuran kesesuaian suatu produk pemakainya, dalam arti sempit kualitas diartikan sebagai, tingkat kesesuaian produk dengan standar yang telah ditetapkan (Alisjahbana & Juita, 2005) Siklus merupakan urutan kegiatan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang terus menerus, tidak ada awal dan tidak ada akhirnya dan dalam suatu siklus terdapat proses, dimana urutan suatu pekerjaan yang mempunyai permulaan dan mempunyai tahap akhir dalam pekerjaan yang bersangkutan (Mursyidi, 2010).

Siklus PDCA adalah suatu proses pemecahan masalah empat langkah iteratif yang umum digunakan dalam pengendalian kualitas. PDCA dikenal sebagai “*siklus Shewhart*”, karena pertama kali dikemukakan oleh Walter Shewhart pada tahun 1930. Siklus *Plan-Do-Check-Action* (PDCA) pada pelaksanaannya menggunakan bantuan metode lain seperti diagram sebab akibat (*Fishbone*) dan kemudian ditentukan masalah yang dijadikan sebagai prioritas untuk ditangani terlebih dahulu. Berdasarkan hal tersebut suatu perusahaan ketika dibangun, berbagai tahapan atau proses harus dilalui, seperti perencanaan (*planning*)

pelaksanaan/kerjakan (*do*), pengontrolan, pengawasan, tidak luput dari sebuah penjagaan kualitas agar dapat menghasilkan output yang optimal.

Pada tahap *Plan* penggunaan Metode 5W + 1H dan *fishbone* untuk menemukan penyebab permasalahan. Berikutnya tahap *DO* adalah implementasi dari perencanaan perbaikan dengan metode 5W + 1H untuk dilakukan proses perbaikan. Tahap *Check* dilakukan setelah pelaksanaan tindakan perbaikan pada tahap *DO*, selanjutnya memeriksa kembali apakah tindakan perbaikan tersebut dapat mengurangi jumlah kecacatan produk pada perusahaan. Terakhir ada tahap *Action* langkah yang dilakukan untuk mencegah terjadinya cacat produk yang sama di kemudian hari yaitu dengan membuat *Check Sheet* dan standarisasi produk.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu jenis - jenis cacat yang terjadi pada produk sosis adalah Bubble (kondisi dimana terdapat rongga-rongga pada produk) sebesar 34,62 %, dan Losstwist (ukuran panjang pendeknya sosis yang tidak sesuai ketentuan) sebesar = 65,38%. Berdasarkan siklus PDCA akar masalah yang terjadi disebabkan oleh faktor manusia yaitu karyawan yang kurang teliti, faktor material yaitu takaran bahan baku yang dimasukan tidak sesuai ketentuan, dan faktor mesin yaitu kurangnya penjadwalan dan pengecekan mesin secara berkala (Fridayanti & Wachidah, 2021).

Amazone furniture merupakan perusahaan yang memproduksi berbagai macam produk yang terbuat dari kayu seperti, meja, kursi, lemari, meja makan, bantal, dan spring bad yang berlokasi di Bondowoso. Perusahaan mebel UD Amazone Furniture Bondowoso masih sering terjadinya produksi cacat dikarenakan belum ada penerapan pengendalian kualitas. Perusahaan UD Amazone Furniture Bondowoso masih belum melakukan penerapan pengendalian kualitas pada proses produksinya namun lebih fokus pada pemasarannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Ahmad pemilik perusahaan masih banyak ditemukan produk cacat minor maupun mayor yang disajikan pada tabel dibawah ini.

NO	BULAN	HASIL PRODUKSI	PRODUK CACAT			
			kursi	meja	springbad	lemari
1	JANUARI	15	3	3	1	2
2	FEBRUARI	7	1	1	2	2
3	MARET	10	2	2	1	1
4	APRIL	9	1	1	2	1
5	MEI	10	3	1	1	1
6	JUNI	8	1	1	1	2
7	JULI	12	2	3	1	3
8	AGUSTUS	10	2	1	2	2
9	SEPTEMBER	8	1	1	1	2
10	OKTOBER	9	2	2	1	1
11	NOVEMBER	7	1	1	1	1
12	DESEMBER	7	1	1	1	2
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>20</b>	<b>18</b>	<b>15</b>	<b>20</b>

*Tabel 1. 1 Produksi Tahun 2022*

Sumber: UD. Amazon furniture Bondowoso 2022

Berdasarkan tabel diatas hasil produksi mebel UD Amazone Furniture Bondowoso dari Bulan Januari sampai bulan Desember 2022, setiap bulannya masih ada produk cacat yang dihasilkan. Untuk mengurangi produk cacat yang dihasilkan maka perlu adanya penerapan pengendalian kualitas produk cacat. Maka dari itu pentingnya mengenai pengendalian kualitas produk cacat untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan, dengan melakukan perbaikan untuk menjaga kepercayaan konsumen.

Apabila tidak ada penerapan pengendalian kualitas pada perusahaan UD Amazone Furniture Bondowoso maka semakin banyak produk cacat yang akan dihasilkan dalam proses produksinya dan akan berpengaruh terhadap kepuasan konsumen. Bahkan bisa berdampak pada kerugian perusahaan UD Amazone Furniture Bondowoso. Untuk itu perlu adanya tindakan pengendalian kualitas supaya mengurangi produk cacat yang dihasilkan dalam proses produksinya.

UD Amazone Furniture Bondowoso saat ini belum menerapkan atau memperhatikan proses produksi. Dalam proses penerapan pengendalian kualitas ini diharapkan dapat

membantu mengurangi produk cacat pada perusahaan, sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Selain dari pengendalian kualitas produk, perusahaan harus meningkatkan pengawasan pengerjaan, dan kejasama untuk memaksimalkan proses penerapan pengendalian kualitas. Maka sangat diperlukan pengendalian kualitas pada UD Amazone Furniture Bondowoso. Apabila kesalahan-kesalahan dibiarkan begitu saja secara terus menerus maka akan berdampak pada hasil produksi. Selain itu pentingnya pengendalian kualitas produk untuk memiliki hubungan yang baik dengan konsumen, sehingga dapat meningkatkan income.

Perusahaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan konsumen dan hasil produksi. Konsumen sendiri memiliki kriteria dalam memperhatikan produk yang dibutuhkan, salah satunya adalah kualitas produk. Kualitas produk menjadi perhatian utama oleh perusahaan. Banyak perusahaan berlomba untuk mempertahankan, dan meningkatkan kualitas produk untuk memuaskan konsumen. Hal tersebut menjadikan perusahaan dapat bersaing di pasar lokal maupun global.

Masih banyak perusahaan yang kurang mengetahui dalam proses produksinya menerapkan tentang pengendalian produk sehingga masih banyak produk yang kurang bagus atau disebut dengan produk cacat. Biasanya kendala tersebut sering terjadi karena dalam proses produksi kurangnya teliti dalam pengerjaan dan pengawasan dalam melakukan pengerjaannya, sehingga masih banyak produk yang dihasilkan masih mengalami kendala dan berdampak pada hasil produksi. Sehingga perlu adanya pengawasan yang benar benar siap untuk mengurangi produk cacat yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik perusahaan dan bagian produksi meubel Amazone furniture sebelumnya belum memiliki proses pengendalian kualitas produk, dan belum memiliki batasan tertentu untuk jumlah cacat produk yang terkendali, masih terfokus pada pemasaran. Konsep pengendalian kualitas diterapkan pada saat penelitian berlangsung pada UD Amazone Furniture Bondowoso, dalam proses produksinya yang masih terdapat cacat produk Minor (cacat kecil) dan Mayor (cacat besar). Maka peneliti memilih tema yang berjudul “Analisis Pengendalian Kualitas Produk Cacat Menggunakan Siklus PDCA Pada UD Amazone Furniture Bondowoso”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Fridayanti & Wachidah (2021) dengan menggunakan siklus PDCA, akar masalah yang terjadi disebabkan oleh faktor manusia. Volume yaitu karyawan yang kurang teliti, faktor material yaitu takaran bahan baku yang

dimasukan tidak sesuai ketentuan, dan faktor mesin yaitu kurangnya penjadwalan dan pengecekan mesin secara berkala. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yaitu jenis-jenis cacat yang terjadi pada produk sosis adalah Bubble (kondisi dimana terdapat rongga-rongga pada produk) sebesar 34,62 %, dan Losstwist (ukuran panjang pendeknya sosis yang tidak sesuai ketentuan) sebesar = 65,38%.

Maka berdasrkan uraian latar belakang masalah diatas pada UD Amazone Furnitur Bondowoso yaitu sering terjadinya cacat mayor dan minor karna kurangnya pengawasan dalam proses produksinya dan pentingnya penerepan siklus PDCA pada proses produksi untuk mengurangi prduk cacat yang dihasilkan, maka dari itu masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah.

1. Apa faktor yang menyebabkan terjadinya produk cacat minor dan mayor pada UD Amazone Furniture Bondowoso?
2. Bagaimana penerapan siklus PDCA untuk mengurangi produk cacat yang dihasilkan pada UD Amazone Furniture Bondowoso?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk:

1. Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan terjadinya produk cacat minor dan mayor pada UD Amazone Furniture Bondowoso.
2. Untuk mengetahui Bagaimana siklus PDCA Dalam kualitas produksi dapat mengurangi cacat produk pada UD Amazone Furniture Bondowoso.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dari pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai salah satu bahan untuk memperdalam dan mengetahui penerapan metode PDCA untuk mengendalikan kualitas produksi pada UD Amazone Furniture Bondowoso.

2. Manfaat bagi Perusahaan.

Sebagai salah satu bahan pertimbangan yang berguna dalam menemukan strategi baru dalam pengendalian kualitas produksi pada UD Amazone Furniture Bondowoso di masa yang akan datang.